

Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Pencegahan Kehamilan Diluar Nikah

Disusun oleh:
Rifka Nur Amelya / 221520100033

Dosen Pembimbing: DR.NURUL AZIZAH, S.KEB.,BD.,M.SC

Program Studi S1 Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus , 2026



Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko.

WHO melaporkan jutaan remaja usia 15–19 tahun mengalami kehamilan setiap tahunnya. Di Indonesia, BKKBN tahun 2022 mencatat angka kehamilan remaja sebesar 34 per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun. Di Jawa Timur, sekitar 80% dispensasi nikah disebabkan oleh kehamilan di luar nikah, sedangkan di Kabupaten Sidoarjo sekitar 70% permohonan nikah dini juga disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting dalam membentuk sikap remaja untuk mencegah kehamilan di luar nikah

rumusan masalah

- Bagaimana tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas X?
- Bagaimana sikap siswa kelas X terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah?
- Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah?

tujuan

- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas X.
- Mengidentifikasi sikap siswa terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah.
- Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah

Metode penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Tempat dan Waktu
4. Populasi
5. Sampel
6. Instrumen Penelitian
7. Analisis Data

1. Kuantitatif dengan metode analitik observasional.
2. Cross Sectional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah pada satu waktu pengamatan.
3. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Juni 2026.
4. Seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebanyak 435 siswa.
5. Sebanyak 90 responden yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling.
6. Instrumen Penelitian
 - Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi (30 soal benar/salah).
 - Kuesioner sikap pencegahan kehamilan di luar nikah (30 pernyataan skala Likert).
7. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi data dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	35.6
Perempuan	58	58
Tempat Tinggal		
Bersama Orang Tua wali	69	76.7
Asrama	16	17.8
	5	5.6

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Mendukung	81	90.0
Tidak Mendukung	9	10.0
Total	90	100

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	62	68.9
Cukup	16	17.8
Kurang	12	13.3
Total	90	100

Pengetahuan	Frekuensi Sikap		95% CI	p-value
	Mendukung	Tidak Mendukung		
Baik	68 (75,5%)	0 (0%)	1,03-1,21	0,000
Cukup	5 (5,6%)	6 (6,7%)		
Kurang	2 (2,2%)	9 (10%)		

pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik (68,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami perubahan pada masa pubertas, fungsi organ reproduksi, risiko hubungan seksual pranikah, serta dampak kehamilan pada usia remaja. Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah, penyuluhan tenaga kesehatan, serta akses informasi dari media dan internet

2. Sikap Pencegahan Kehamilan di Luar Nikah

Sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung pencegahan kehamilan di luar nikah (90%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksi dan memahami pentingnya menghindari perilaku seksual berisiko. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan keluarga, teman sebaya, nilai agama, serta lingkungan sekolah.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki remaja, semakin besar kecenderungan mereka memiliki sikap positif dalam mencegah kehamilan di luar nikah. Hasil ini sejalan dengan teori Stimulus–Organism–Response (S-O-R) yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap sebelum memengaruhi perilaku seseorang

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 90 siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik (68,9%) dan sikap yang mendukung terhadap pencegahan kehamilan di luar nikah (90,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kecenderungan siswa memiliki sikap yang mendukung pencegahan kehamilan di luar nikah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi secara rutin, remaja aktif mencari informasi yang benar, serta penelitian selanjutnya mengembangkan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang memengaruhi sikap remaja.

Manfaat penelitian

Menambah referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan di luar nikah pada remaja.

refrensi

- [1] F. Esmianti and Y. Sutrianti, “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DALAM PERAWATAN KEHAMILAN DI LUAR NIKAH TAHUN 2020,” *J. Midwifery*, vol. 11, no. 2, pp. 245–250, Oct. 2023, doi: 10.37676/jm.v11i2.5108.
- [2] S. Kholifah, Resti Utami, Elfira Damayanti, and Della Nur Muthmainnah Qalbi, “EDUKASI VIRTUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PELAKSANAAN PAKET PELAYANAN AWAL MINIMUM (PPAM) KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SITUASI KESIAPSIAGAAN BENCANA,” *Prof. Health J.*, vol. 5, no. 1sp, pp. 124–129, Oct. 2023, doi: 10.54832/phj.v5i1sp.442.
- [3] A. Abriansyah, “Analisis Masalah Mursalah Terhadap Dispensasi Nikah Karena Kehamilan di Luar Nikah,” Jan. 2024, doi: 10.5281/ZENODO.10517647.
- [4] Y. M. Berkmen and A. Lande, “Chest roentgenography as a window to the diagnosis of Takayasu’s arteritis,” *Am. J. Roentgenol. Radium Ther. Nucl. Med.*, vol. 125, no. 4, pp. 842–846, Dec. 1975, doi: 10.2214/ajr.125.4.842.
- [5] K. Rahmawati and D. Elsanti, “Efektivitas Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMA Muhammadiyah Sokaraja,” 2020.
- [6] A. Apriani, D. E. Widyastuti, and W. Wijayanti, “HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG RISIKO KEHAMILAN REMAJA DI LUAR NIKAH DENGAN SIKAP TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH,” *J. Kesehat. Kusuma Husada*, pp. 155–159, Oct. 2017, doi: 10.34035/jk.v8i2.235.
- [7] R. R, D. Parwati, and N. Safitri, “HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 TAPALANG BARAT,” *J. Innov. Creat. Joecy*, vol. 6, no. 2, pp. 38883–38889, Jul. 2026, doi: 10.31004/joecy.v6i2.12797.
- [8] Y. Nata Saputra and V. Maradesa, “Hubungan antara Tingkat Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Frekuensi Kehamilan di Luar Nikah pada Remaja,” *Andragogi J. Diklat Tek. Pendidik. Dan Keagamaan*, vol. 11, no. 1, pp. 99–108, Jun. 2023, doi: 10.36052/andragogi.v11i1.309.

